# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mendiskripsikan bentuk pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan bercerita peristiwa menyenangkan siswa pada mata pelajaran IPS, dengan menerapkan metode pembelajaran *storytelling*. Dengan demikian data yang akan dikumpulkan dalam penelitian bersifat deskriptif yaitu terkait dari urutan-urutan kegiatan pembelajaran siswa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian penelitian tindakan kelas. Riset dari pendekatan kualitatif, yaitu proses, pemahaman, kompleksitas, interaksi, dan fenomena yang terjadi pada kehidupan manusia. Proses dalam melakukan penelitian tindakan kelas merupakan penekanan dalam riset kualitatif. Oleh karena itu dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti lebih berfokus pada prosesnya dibanding hasil akhir. Sebab proses membutuhkan waktu dan kondisi yang berubah-ubah, teknik definisi riset ini akan berdampak pada desain riset dan cara-cara dalam pelaksanaannya yang berubah-ubah juga.[1]

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Hopkins, PTK disebut juga dengan *classroom*

[1] Abd. Kadir, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2009), hlm. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*action research* (CAR). Penelitian CAR atau PTK sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yanng dilaksanakan di kelas. Ada tiga pengertian yang dapat dijelaskan dari istilah tersebut, yaitu :[2]

- Penelitian merupakan suatu kegiatan mengamati serta menganalisis sebuah objek dengan menerapkan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi, dengan tujuan dan tentunya bermanfaat dalam meningkatkan mutu bagi suatu hal yang diminati.
- Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa-siswi.
- Kelas dalam hal ini tidak hanya terikat pada ruang kelas saja, tetapi dalam pengertian pembelajaran yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa-siswi yang dalam waktu yang sama dari guru yang sama pula.

Dengan menggabungkan tiga kata tdi atas, yakni penelitian, tindakan, dan kelas, maka dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan menerapkan tindakan-tindakan tertentu, yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan secara bersama di kelas secara profesional.[3]

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan untuk mengamati serta menganalisis kegiatan belajar sekelompok siswa-siswi dengan memberikan

[2]Ibid., hlm. 9
[3] Ibid., hlm. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan.[4] Tindakan tersebut berupa dari guru yang dilakukan oleh siswa-siswi.[5]

Dengan PTK, guru akan memperoleh manfaat yang cukup besar. Guru dapat memahami lebih jauh dan jelas terkait bidang kajian dan masalah-masalah yang ada dan bagaiman cara mengatasinya. Dengan begitu, persoalan yang ada dalam proses pembelajaran akan segera dapat diatasi, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.[6]

PTK selain bertujuan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran, juga bermaksud untuk meningkatkan aktivitas guru. Pewaris langsung dari PTK ini adalah para siswa-siswi. Hal ini berarti indikator-indikator keberhasilan yang relevan adalah perilaku siswa, baik dalam arti respon pembelajaran terhadap perlakuan pembelajaran maupun kinerja pembelajaran siswa. Oleh sebab itu, PTK harus dapat memberi tekanan terhadap kedua tujuan tersebut.[7]

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*), yakni penelitian yang dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam *intervensi* (campur tangan) dari pihak peneliti. *Intervensi* ini dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti segera tampak dan diamati. Dengan demikian terjadi semacam kendali atau kontrol parsial terhadap situasi di lapangan.[8]

---

[4] E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 11
[5] Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 3
[6] Rido kurnianto dkk, *Penelitian Tindakan kelas paket 4,* (surabaya: Aprinta, 2009), hlm 8.
[7] Suranto, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas,* (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), hlm. 25
[8] Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), hlm. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan model penelitian tindakan kelas yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Model PTK Kurt Lewin ini 1 siklusnya terdiri dasi 4 langkah pokok yaitu: (1) perencanaan (*planning),* (2) aksi atau tindakan (acting), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflekting*).[9] Model ini menggambarkan sebuah spiral dari suatu siklus kegiatan,[10] yang mana dalam sebuah penyelesaian masalah bisa diperlukan lebih dari satu siklus, dan siklus-siklus tersebut saling berkaitan dan berkelanjutan.[11]

**Bagan 3.1**

**Prosedur PTK model Kurt Lewin**

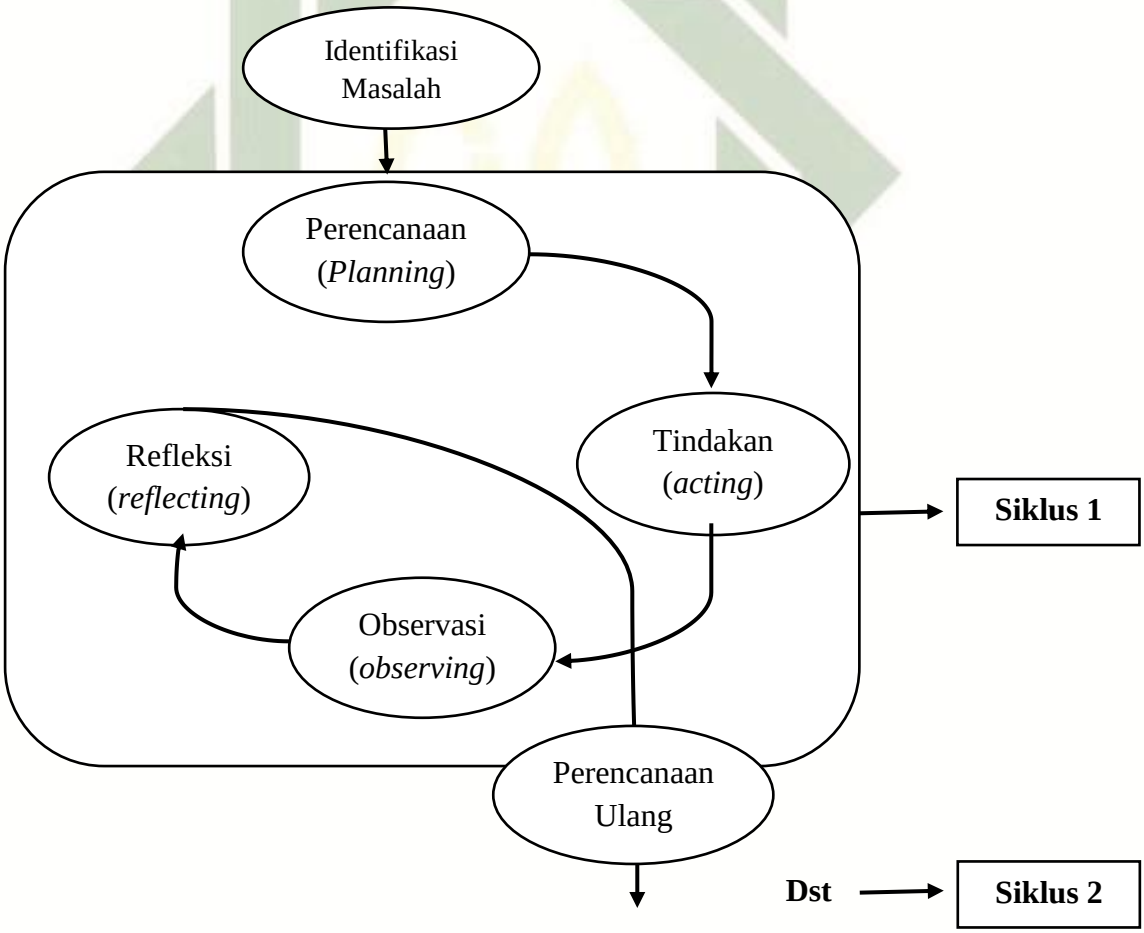


[9] Rido kurnianto dkk, *Penelitian Tindakan kelas paket 5,* (surabaya: Aprinta, 2009), hlm 12.
[10] Rochiati Wiriatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm 62.
[11] Masykuri Bakri, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Surabaya: Lapis-PGMI, 2009), hlm. 5-12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Menyusun perencanaan (*planning*). Pada tahap ini kegiatan yang harus dilakukan adalah [1] membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ; [2] mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang di perlukan di kelas ; [3] mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
2. Melaksanakan tindakan (*acting*). Pada tahap ini peneliti harus melaksanakan tindakan yang telah di rumuskan pada RPP dalam situasi yang actual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
3. Melaksanakan pengamatan (*observing*). Pada tahap ini, yang harus dilakukan oleh peneliti adalah [1] mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; [2] memantau kegiatan diskusi / kerja sama antar siswa-siswi dalam kelompok; [3] mengamati pemahaman tiap-tiap anak terhadap penguasaan materi pembelajaran,yang telah di rancang sesuai dengan tujuan PTK.
4. Melakukan refleksi (*reflecting*). Pada tahap ini, yang harus dilakukan oleh peneliti adalah [1] mencatat hasil observasi; [2] mengevaluasi hasil observasi; [3] menganalisis hasil pembelajaran; [4] mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya, sampai tujuan PTK dapat dicapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Setting dan Subyek Penelitian

### 1. Setting Penelitian

#### a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Yaqin Surabaya. Peneliti memilih sekolah ini dengan pertimbangan sebagai berikut:

- Untuk mata pelajaran IPS, di kelas II MI Nurul Yaqin belum pernah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan suatu model, strategi maupun metode tertentu, sehingga suasana pembelajaran di kelas terkesan monoton.
- Keterampilan bercerita peristiwa menyenangkan siswa secara lisan pada mata pelajaran IPS, dirasa cenderung rendah.
- Pihak sekolah utamanya guru dan wali kelas II sangat mendukung dilaksanakannya penelitian tindakan kelas (PTK) dalam rangka meningkatkan keterampilan bercerita peristiwa menyenangkan mata pelajaran IPS.

#### b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2016. Waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah Karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin yang berlokasi di jalan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya. Jumlah siswa kelas II di MI Nurul Yaqin ada 31 siswa. Alasan peneliti memilih kelas II MI Nurul Yaqin sebagai subyek penelitian didasarkan pada hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran IPS.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS didapatkan :

1) Keterampilan bercerita siswanya masih sangat kurang.
2) Siswa merasa kurang bersemangat saat proses pembelajaran, dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanpa inovasi atau inisiatif dalam pembelajaran.
3) Siswa kurang aktif dalam mengikuti jalannya pembelajaran IPS.

## C. Variabel yang di Teliti

Variabel yang menjadi sasaran dalam PTK ini adalah meningkatkan keterampilan bercerita peristiwa menyenangkan dengan menerapkan model *storytelling* pada mata pelajaran IPS kelas II. Disamping variabel tersebut masih ada beberapa variabel yang lain yaitu :

1) Variabel input : Siswa kelas II MI Nurul Yaqin Surabaya
2) Variabel Proses : Penerapan metode pembelajaran *storytelling*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Variabel output : Peningkatan keterampilan bercerita peristiwa menyenangkan mata pelajaran IPS.

## D. Rencana Tindakan

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran IPS, penelitian ini menerapkan model siklus milik model PTK Kurt Lewin. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, model PTK Kurt Levin ini 1 siklusnya terdiri dasi 4 langkah pokok yaitu: (1) perencanaan (*planning),* (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflekting*).

Peneliti menerapkan model siklus milik Kurt Lewin dengan didasarkan pada beberapa alasan yakni, apabila pada awal pelaksanaannya banyak terdapat kekurangan dan hasilnya kurang maksimal, maka peneliti bisa mengulang kembali dan memperbaiki pada siklus selanjutnya sampai apa yang menjadi target peneliti telah tercapai.

### 1. Pada Siklus 1

#### a. Menyusun Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini kegiatan yang harus dilakukan adalah :

1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS KD “memanfaatkan dokumen dan benda penting keluarga sebagai sumber cerita”, dengan menerapkan metode *storytelling.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Membuat lembar soal, serta lembar observasi kegiatan guru dan siswa.
3) Menyiapkan media dan sumber pembelajaran berupa video, teks bergambar dan foto pribadi.
4) Menyusun instrumen penilaian *performance*, yakni mencakup intonasi suara, kelancaran bercerita, kesesuaian cerita dengan dokumen penting, dan keberanian.

**b. Melaksanakan Tindakan (acting)**

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah di rumuskan pada RPP terkait mata pelajaran IPS dalam situasi yang actual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Langkah-langkah dari kegiatan-kegiatan tersebut yakni sebagai berikut :

- **Kegiatan Awal (10 menit)**
  1) Membuka proses belajar mengajar dengan mengucap salam dan menanyakan kabar siswa
  2) Siswa menjawab saat guru bertanya kabar mereka
  3) Membaca do'a sebelum belajar bersama-sama
  4) Mengonfirmasi kehadiran siswa
  5) Memberi motivasi yang bertujuan untuk mengembalikan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran
  6) Menghubungkan pengalaman siswa dengan materi yang akan dibahas sebagai apersepsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Menyampaikan materi yang akan dibahas serta tujuan mempelajarinya

- **Kegiatan Inti (50 menit)**

**Eksplorasi**

1) Guru menggali informasi dari siswa dengan cara bertanya terkait peristiwa menyenangkan yang pernah mereka alami
2) Guru mengaitkan informasi dari siswa dengan media pembelajaran yang telah disiapkan
3) Guru membagikan media pembelajaran berupa "Teks bergambar" kepada siswa
4) Siswa menggali informasi melalui kegiatan membaca "Teks bergambar"
5) Guru menayangkan video terkait bercerita melalui foto
6) Siswa memberikan tanggapan terhadap demonstrasi yang pengajar lakukan
7) Siswa berkelompok secara berpasangan dengan teman sebangku
8) Setiap siswa menyiapkan foto pribadi yang telah dibawa dari rumah sebagai media untuk bercerita di depan kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Elaborasi**

1) Guru membuat kartu undian sesuai dengan jumlah kelompok
2) Perwakilan kelompok mengambil undian secara bergantian, siswa akan maju bergantian sesuai nomer urut yang di dapatkan
3) Siswa secara berpasangan maju untuk menceritakan peristiwa menyenangkan sesuai dengan foto yang mereka bawa
4) Siswa lain menanggapi cerita yang telah disampaikan

**Konfirmasi**

5) Guru memberikan apresiasi terhadap *performance* siswa
6) Guru memberikan umpan balik yang positif
7) Guru memberikan pemantapan materi melalui berbagai sumber
8) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui ketercapaian materi

- **Kegiatan Penutup (10 menit)**

1) Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah usai
2) Siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Siswa mendapat tugas rumah terkait materi yang baru saja dipelajari
4) Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.
5) Guru meminta siswa untuk membaca hamdalah sebagai penutup kegiatan pembelajaran .
6) Guru mengucap salam

**c. Melaksanakan Pengamatan (*observing*)**

Pada tahap ini, peneliti mengamati perilaku siswa siswi dalam mengikuti proses pembelajaran, khusunya pada saat metode pembelajaran *storytelling* mulai diterapkan pada mata pelajaran IPS. Peneliti juga mengamati keterampilan bercerita peristiwa menyenangkan dari tiap-tiap anak. Pengamatan terhadap tingkat keterampilan berceritanya dapat dilihat pada saat peneliti meminta siswa untuk bercerita di depan kelas. Pengamatan keterampilan bercerita peristiwa menyenangkan dapat dilihat dari nilai *performance* yang masing-masing telah diperoleh siswa dari hasil bercerita di depan kelas. Hasil tersebut akan digunakan untuk merencanakan tindak lanjut pada siklus berikutnya. Hal yang dilakukan pengamat adalah:

a) Mengamati dan mencatat sikap dan keaktifan siswa dan guru selama proses perbaikan pembelajaran dalam lembar observasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Menyeleksi data yang diperlukan dalam penelitian, yaitu:

1) Lembar pengamatan kegiatan siswa (observasi)

2) Lembar instrumen pertanyaan wawancara dengan guru

**d. Melakukan Refleksi (*reflecting*)**

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menganalisis hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I, yakni mengevaluasi hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, serta menganalisis hasil observasi yang telah dicatat pada lembar pengamatan. Selain itu yang perlu dilakukan peneliti adalah menganalisis keterampilan bercerita peristiwa menyenangkan dari siswa kelas II MI Nurul Yaqin mata pelajaran IPS melalui unjuk kerja yang telah dilakukan. Peneliti juga dapat mencatat kelemahan atau kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran siklus I, untuk dijadikan bahan penyusunan perancangan siklus berikutnya sampai tujuan PTK tercapai.

Setelah pelaksanaan siklus I dengan empat tahapan yang telah terlaksana sesuai model PTK Kurt Lewis tersebut di atas, maka dapat dilakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan hambatan yang terjadi pada siklus pertama. Setelah itu peneliti mengidentifikasi permasalahan baru untuk menentukan rancangan pada siklus berikutnya. Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan sebelumnya bila ditujukan untuk mengulangi keberhasilan, untuk meyakinkan, atau untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguatkan hasil. Tetapi pada umumnya kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang ditunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan/kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya.

**2. Pada Siklus II**

**a. Menyusun Perencanaan (*planning*)**

1) Melakukan refleksi dan analisis bersama antara guru dan peneliti terhadap peningkatan keterampilan bercerita peristiwa menyenangkan mata pelajaran IPS.
2) Mengidentifikasi masalah
3) Menganalisa dan mencari alternatif pemecahan masalah yang muncul pada siklus I yang belum teratasi.
4) Menetapkan alternatif pemecahan masalah.

**b. Melaksanakan Tindakan (acting)**

Pada tahap ini, peneliti melakukan tindakan perbaikan sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP. Pada pelaksanaannya, peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran IPS kelas II MI Nurul Yaqin Surabaya. Peneliti menerapkan metode *storytelling* dengan media benda berharga milik masing-masing siswa berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

**c. Melaksanakan Pengamatan (*observing*)**

- Peneliti memperoleh data hasil keterampilan bercerita peristiwa menyenangkan, pada mata pelajaran IPS tersebut, dengan cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengadakan evaluasi menggunakan *performance* yang dibuat pada tahap perencanaan dan dilaksanakan pada tahap pelaksanaan. Tes evaluasi ini digunakan untuk memperoleh data keterampilan bercerita peristiwa menyenangkan siswa setelah proses pembelajaran

- Data aktivitas guru selama proses pembelajaran ini, diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan guru kolaborator dengan menggunakan lembar observasi guru.
- Data aktivitas siswa-siswi selama proses pembelajaran, diperoleh dari hasil pengamatan guru kolaborasi dengan menggunakan lembar observasi peserta didik.

**d. Melakukan Refleksi (*reflecting*)**

Langkah ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali, terkait tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian.[12] Pada tahap ini juga, peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pada siklus kedua serta menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan *storytelling* dalam meningkatkan keterampilan bercerita peristiwa menyenangkan siswa pada mata pelajaran IPS.

[12] Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 247

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## E. Sumber data dan Cara Pengumpulan

### 1. Sumber data

Sumber data dalam PTK ini adalah :

a. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang ketentuan belajar dan respon siswa dalam pembelajaran.

b. Guru

Untuk mengetahui kemampuan pada tiap siswanya, dan peningkatan yang terlihat pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan *storytelling* sebagai metodenya pada pembelajaran IPS.

c. Data Kualitatif

Data yang berbentuk uraian atau penjelasan yang tidak berbentuk angka. Adapun yang termasuk data kualitatif pada penelitian ini adalah:

1) Materi yang disampaikan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
2) Metode pembelajaran yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
3) Aktivitas guru selama proses pembelajaran.
4) Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Data kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang berhubungan dengan angka. Data ini yang menjadi data primer dalam penelitian ini. Data tersebut meliputi:

a. Data jumlah peserta didik kelas II MI Nurul Yaqin Surabaya
b. Data presentase ketuntasan minimal.
c. Data nilai peserta didik.

**2. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diupayakan agar bisa memperoleh data yang yang benar-benar valid. Ada dua teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitian ini, yaitu , observasi, tes, nontes, wawancara dan dokumentasi.

1) Observasi

Observasi adalah salah satu proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses, metode serta suasana kelas pada saat proses pembelajaran. Data hasil observasi digunakan peneliti sebagai penunjang untuk mengukur hasil belajar yang telah dilakukan. Dari hasil observasi yang diperoleh melalui kegiatan pengamatan, peneliti mendapatkan suatu refleksi untuk melakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara pengumpulan data dengan menggunakan observasi untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

a. Aktivitas peserta didik siklus I dan siklus II
b. Aktivitas guru siklus I dan siklus II

Pengamatan ini dilakukan di kelas pada saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hasil pengamatan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu dapat dijadikan sebagai acuan dalam perbaikan kegiatan selanjutnya.

2) Tes

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan tes akhir yang digunakan untuk formalitas dalam menerapkan metode pembelajaran *storytelling* pada mata pelajaran IPS. Tes yang diberikan kepada siswa MI Nurul Yaqin Surabaya kelas II ini adalah tes tulis uraian.

3) Non Tes

Untuk menilai aspek *psikomotorik,* jenis penilaian non-tes dirasa tepat apabila dipergunakan sebagai alat evaluasi.[13] Dalam penelitian ini, peneliti memberikan Non Tes dalam bentuk *performance* yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan bercerita peristiwa menyenangkan siswa dalam

[13] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), hlm. 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerapkan metode pembelajaran *storytelling* pada mata pelajaran IPS.

4) Wawancara

Wawancara adalah salah satu pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Wawancara memiliki sifat yang luwes sehingga pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek penelitian. Dari proses wawancara peneliti mendapatkan hasil tentang karakteristik siswa, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran yang akan di teliti serta kendala apa saja yang dapat menghambat proses pembelajaran. Wawancara dipergunakan untuk pengumpulan data tentang informasi perkembangan siswa dalam proses belajar mengajar pada kesehariannya.[14]

5) Dokmentasi

Dokumentasi adalah laporan tertulis tentang suatu peristiwa yang terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa tersebut. Dokumen terdiri atas buku-buku, surat, dokumen resmi dan foto. Pada penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai penunjang data.

[14] Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial; Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## F. Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengelolaan data yang memiliki korelasi dengan rumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

Analisis data juga dapat dikatakan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk merangkum serta menyimpulkan secara tepat dan akurat, dari data yang telah dikumpulkan. Peneliti menyajikan hasil analisis dalam bentuk angka kemudian dijelaskan dan dijabarkan dalam suatu bentuk deskriptif atau uraian.

Pada tahap akhir siklus, penghitungan analisis dilakukan dengan menggunakan statistik sederhana sebagai berikut:

1) Observasi aktivitas guru dan siswa

Pada penelitian tindakan kelas kali ini, analisis observasi guru dan siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:[15]

**Rumus 3.1**

**Observasi Aktivitas Guru dan Siswa**

$$\text{PA (Nilai Akhir)} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kategori tingkat keberhasilan observasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:[16]

[15]Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 40
[16]Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 3.1**

**Kategori Tingkat Keberhasilan Observasi Guru dan Siswa**

| Taraf Penguasaan | Kualifikasi | Nilai Huruf |
|---|---|---|
| 90-100 | Sangat Baik | A |
| 80-89 | Baik | B |
| 65-79 | Cukup | C |
| 55-64 | Kurang | D |
| < 55 | Tidak lulus/Gagal | TL |

2) Penilaian *Performance*

Penilaian *performance* atau unjuk kerja ini didapat dari hasil penilaian nontes selama pembelajaran berlangsung. Pada penilaian unjuk kerja ini, siswa diharapkan mampu dan terampil untuk bercerita peristiwa menyenangkan di depan kelas, tentunya dengan penggunaan media untuk menunjang cerita tersebut. Instrumen penilaian unjuk kerja ini berfokus pada kelantangan suara, kelancaran bercerita, kesesuaian cerita dengan dokumen penting maupun benda berharga yang dibawa, serta keberanian. Analisis penilaian *performance* ini dihitung dengan menerapkan rumus:[17]

**Rumus 3.2**

**Rumus Penilaian *Performance***

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Setelah memperoleh nilai masing-masing siswa, maka selanjutnya melangkah pada tahap menghitung nilai rata-rata

[17] Wayan Nurkancana, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas. Untuk menghitung nilai rata-rata yaitu dengan cara menjumlahkan nilai yang diperoleh peserta didik, lalu dibagi dengan jumlah siswa di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata.[18]

**Rumus 3.3**

**Nilai Rata - Rata**

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean atau nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai peserta didik

N = Jumlah peserta didik

Selanjutnya skor rata-rata yang diperoleh tersebut diklasifikasikan ke dalam bentuk sebuah predikat yang memiliki skala sebagai berikut:[19]

**Tabel 3.2**

**Kriteria Tingkat Keberhasilan Nilai Rata-Rata *Performance***

| Klasifikasi | Kriteria | Nilai Huruf |
|---|---|---|
| 90 – 100 | Sangat Baik | A |
| 80 – 89 | Baik | B |
| 65 – 79 | Cukup Baik | C |
| 55 – 64 | Kurang | D |
| 55 | Sangat Kurang | E |

[18] Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: ANDI, 2002), hlm. 246.
[19] Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 2001), hlm. 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II digunakan rumus persentase. Seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh nilai sebesar 75, karena sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Untuk ketuntasan secara klasikal yakni apabila kelas tersebut mencapai minimal 80% yang telah mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Untuk menghitung presentase peningkatan keterampilan bercerita peristiwa menyenangkan secara klasikal menggunakan rumus:[20]

**Rumus 3.4**

**Prosentase Peningkatan Keterampilan Bercerita**

$$P = \frac{R}{T} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase ketuntasan *performance*

R = Jumlah siswa yang tuntas

T = Jumlah seluruh siswa

[20] Ngalim Purwanto, *Op.Cit.*, hlm. 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kriteria peningkatan keterampilan bercerita peristiwa menyenangkan siswa secara keseluruhan dinyatakan sebagai berikut: [21]

**Tabel 3.3**

**Kriteria Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa**

| Klasifikasi | Kriteria | Skor Standar |
|---|---|---|
| 90% – 100% | Sangat Baik | A |
| 80% – 89% | Baik | B |
| 65% – 79% | Cukup Baik | C |
| 55% – 64% | Kurang | D |
| 0% – 54% | Sangat Kurang | E |

## G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar dikelas. Indikator kinerja harus realistik dan data dapat diukur (jelas cara pengukurannya)[22]

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

a. Prosentase peningkatan keterampilan bercerita ≥ 80%.
b. Nilai rata-rata kelas minimal 80.
c. Prosentase aktivitas guru dan siswa mencapai 80%.

[21] Wayan Nurkancana, *Op.Cit.*, hlm. 93
[22] Sudjana, *Evaluasi hasil Belajar*, (Bandung: Pustaka Mertiana, 1998), hal 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan guru mata pelajaran yakni, Ibu Epsilina, S.Pd. Berkolaborasi dengan peneliti (mahasiswa) dalam proses pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan keterampilan bercerita peristiwa menyenangkan pada siswa kelas II melalui metode *storytelling.* Guru dan peneliti merupakan satu kesatuan tim yang bertugas untuk mengarahkan proses pembelajaran agar berjalan efektif serta dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa pada mata pelajaran IPS.

Peneliti bertugas untuk melakukan penelitian terhadap kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan siswa. Selain itu peneliti mempunyai tugas untuk menyediakan perangkat pembelajaran (RPP) dan mempraktikkan RPP yang sudah dibuat. Langkah selanjutnya adalah peneliti bersama guru melakukan evaluasi terhadap keterampilan bercerita peristiwa menyenangkan siswa. Sehingga peneliti dan guru mengetahui sejauh mana keterampilan bercerita peristiwa menyenangkan, apakah sudah meningkat atau sebaliknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id